



DIY Masuk Pancaroba, Cuaca Ekstrem hingga Mei

JOGJA—Hujan lebat hingga angin kencang diprediksi masih melanda DIY selama masa pancaroba hingga Mei mendatang.

David Kurniawan & Stefani Yulindriani
redaksi@harianjogja.com

Kondisi ini dipengaruhi peralihan musim dari penghujan ke kemarau yang membuat potensi cuaca ekstrem tetap muncul, meski tidak terjadi setiap hari.

Ketua Tim Informasi Publik Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY, Romadi, menjelaskan hujan dengan intensitas sedang hingga

deras pada periode ini masih tergolong normal.

"Fenomena seperti ini masih lumrah terjadi pada peralihan musim. Ada potensi hujan lebat disertai angin kencang, meski intensitasnya tidak sering atau terjadi sesekali," ujarnya, Senin (13/4).

Ia menuturkan dinamika cuaca dipicu perubahan arah angin dari timur ke barat serta munculnya

pola siklonik atau tekanan rendah di wilayah barat Pulau Sumatra, khususnya sekitar Bengkulu. Kondisi tersebut membuat DIY menjadi daerah konvergensi atau pertemuan angin yang memicu pertumbuhan awan hujan secara signifikan.

Wilayah dengan topografi berbukitan menjadi area paling rawan. Beberapa di antaranya meliputi Sleman bagian utara,

kawasan Menoreh di Kulonprogo, hingga perbukitan di Gunungkidul. "Di daerah perbukitan, angin cenderung naik sehingga awan hujan tumbuh subur. Ketika angin bergerak mengarah ke Kota Jogja dan Bantul, maka potensi angin kencang harus diwaspadai di seluruh wilayah DIY," jelasnya.

► Hujan dengan intensitas sedang hingga deras pada saat ini masih tergolong normal.

► BPBD Gunungkidul mengimbau masyarakat untuk tetap mewaspadai potensi angin kencang di akhir musim penghujan.

► Halaman 10

DIY Masuk...

Romadi menambahkan angin kencang yang kerap terjadi di Kota Jogja umumnya berasal dari pergerakan massa udara dari wilayah Sleman dan Kulonprogo yang membawa awan hujan ke pusat kota. Ia memperkirakan intensitas hujan akan mulai menurun pada Mei dibandingkan April, meski potensi cuaca ekstrem masih tetap ada.

Menghadapi kondisi tersebut, masyarakat diminta meningkatkan kewaspadaan, terutama terhadap potensi bencana seperti pohon tumbang dan genangan air.

Warga juga diimbau membersihkan saluran drainase serta berhati-hati saat berkendara di tengah cuaca yang tidak menentu.

Angin Kencang

BPBD Gunungkidul mengimbau masyarakat untuk tetap mewaspadai potensi angin kencang di akhir musim penghujan. "Sekarang sudah masa pancaroba. Tapi, kami tetap meminta masyarakat untuk waspada terhadap potensi bencana yang mungkin terjadi di saat pergantian dari musim hujan ke kemarau," kata Kepala Pelaksana BPBD Gunungkidul, Purwono.

Ia menjelaskan ada sejumlah potensi bencana yang mungkin terjadi di akhir musim penghujan ini. Salah satunya adalah

embusan angin kencang yang dapat menyebabkan terjadinya pohon tumbang maupun rumah ambruk. "Untukantisipasi dapat dilakukan dengan memangkas dahan dan rating pohon yang telah rimbun. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan mengecek konstruksi bangunan rumah secara berkala," katanya.

Mantan Panewu Purwosari ini menambahkan, hasil koordinasi dengan BMKG DIY diketahui, musim kemarau di Gunungkidul mulai pada dasarian ketiga April. "Di masa pancaroba ini masih ada potensi hujan dengan intensitas sedang dan rendah. Tapi, apapun itu upaya kewaspadaan terhadap potensi bencana harus dilakukan sehingga dampaknya bisa ditekan sekecil mungkin," katanya.

Terpisah, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul, Rismiyadi mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan BMKG terkait dengan perkembangan cuaca. Diperkirakan mulai akhir April sudah masuk musim kemarau.

Oleh karenanya, di masa tanam kedua ini mengimbau kepada para petani untuk menanam komoditas yang memiliki masa tanam pendek. Hal ini dilakukan, sebagai upaya mengantisipasi adanya kegagalan masa panen karena pergantian musim.

Menurut dia, tanaman masa pendek ada jenis padi yang hanya butuh waktu sekitar 90 hari sudah bisa dipanen. Selain itu, bisa menanam tanaman pangan selain padi seperti jagung, kedelai, kacang tanah hingga ketela pohon. "Pasokan air mulai berkurang, jadi kalau tidak mencukupi jangan memaksakan menanam padi. Bisa menanam komoditas lain seperti jagung, kedelai dan lainnya," katanya.

Peninggian Talut

Sementara itu, akibat cuaca ekstrem yang masih melanda Bumi Mataram, banjir dan genangan terjadi di sejumlah wilayah. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja akan memperlebar saluran drainase dan kembali melakukan normalisasi sungai. Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase DPUPKP Kota Jogja, Rahmawan Kurniadi mengatakan pihaknya juga akan melakukan peninggian talut yang ada untuk jalan yang berada di pinggir sungai. Tahun ini, pihaknya akan meninggikan talut yang ada di wilayah Rejowinangun dan Prenggan. Masing-masing pengananan talut tersebut akan mendapat alokasi anggaran Rp3 miliar dari APBD Kota Jogja 2026. Menurut Rahmawan, proyek ini

merupakan rencana lama untuk mengatasi persoalan banjir di kawasan Karang Sari yang kerap terdampak genangan saat hujan deras.

Selain itu, penanganan banjir di kawasan Klitren, khususnya di aliran Kali Belik, akan dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) mulai Agustus 2026 dengan estimasi waktu pengerjaan sekitar 15 bulan.

Untuk mengurangi beban aliran air, pembangunan di sana akan menerapkan skema *by-pass* atau jalur pintas. Aliran air dari Jalan Colombo akan dialihkan ke saluran baru di Jalan Herman Yohanes, sementara aliran dari kawasan Galeria ke arah barat akan langsung dibuang ke Sungai Code. "Saluran baru ini dirancang untuk menangkap debit air besar dari hulu, sehingga tidak membebani saluran yang sudah ada," jelasnya, Senin.

Rahmawan juga menyoroti sejumlah titik hambatan aliran (*bottleneck*), seperti di kawasan Kusbini, XT Square, dan Langensari, yang menyebabkan aliran air hujan tidak dapat tertampung dengan optimal di saluran drainase. Selain itu menurutnya, penumpukan sampah di saluran irigasi terbuka masih menjadi penyebab utama luapan air.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005